

**Sutta Hatthaka: Kepada Hatthaka
Tentang Tidur Nyenyak di Hutan Dingin
(*Hatthaka Sutta: To Hatthaka*
On Sleeping Well in the Cold Forest)
[AN 3.34]**

On one occasion the Blessed One was staying near Alavi on a spread of leaves by a cattle track in a simsapa forest. Then Hatthaka of Alavi, out roaming & rambling for exercise, saw the Blessed One sitting on a spread of leaves by the cattle track in the simsapa forest. On seeing him, he went to him and, on arrival, having bowed down to him, sat to one side. As he was sitting there he said to the Blessed One, "Lord, I hope the Blessed One has slept in ease."

Suatu ketika Bhagava sedang tinggal di dekat Alavi di atas tumpukan dedaunan di dekat jalur ternak di hutan *simsapa*. Kemudian Hatthaka dari Alavi, sedang berjalan-jalan dan berolah raga, melihat Bhagava duduk di atas tumpukan dedaunan di dekat jalur ternak di hutan *simsapa*. Melihat Bhagava, dia mendekati beliau dan bersujud kepada-Nya, kemudian duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, dia berkata, "Bhante, saya harap Bhagava tidur dengan nyenyak."

Ekam samayaṃ bhagavā ālaviyaṃ viharati gomagge siṃsapāvane paṇṇasanthare. Atha ko hatthako ālavako jaṅghāvihāraṃ anucaṅkamamāno anuvicaramāno addasa bhagavantam gomagge siṃsapāvane paṇṇasatthare nisinnam. Disvā yena bhagavā tenupasaṅkami. Upasaṅkamitvā bhagavantam abhivādetvā ekamantaṃ nisīdi. Ekamantaṃ nisinno kho hatthako ālavako bhagavantam etadavoca: kacci bhante bhagavā sukhamasayitthāti?

"Yes, young man. I have slept in ease. Of those in the world who sleep in ease, I am one."

"Ya, anak muda. Saya tidur dengan nyenyak. Saya salah satu orang yang (biasa) tidur nyenyak di antara mereka yang (biasa) tidur nyenyak di dunia ini."

Evam kumāra sukhamasayittham, ye ca pana loke sukham senti, aham tesam aññataroti.

"But cold, lord, is the winter night. The 'Between-the-Eights' is a time of snowfall. Hard is the ground trampled by cattle hooves. Thin is the spread of leaves. Sparse are the leaves in the trees. Thin are your ochre robes. And cold blows the Verambha wind. Yet still the Blessed One says, 'Yes, young man. I have slept in ease. Of those in the world who sleep in ease, I am one.'"

"Tetapi Bhante, malam demikian dingin di musim dingin. *Antaratthaka* (Antara Delapan) adalah waktu turunnya salju. Tanah mengeras diinjak-injak oleh ternak. Tumpukan dedaunan demikian tipis. Dedaunan di pohon demikian jarang. Jubah kuning Bhagava demikian tipis. Dan tiupan angin Verambha demikian dingin. Tetapi Bhagava tetap berkata, 'Ya, anak muda. Saya tidur dengan nyenyak. Saya salah satu orang yang (biasa) tidur

nyenyak di antara mereka yang (biasa) tidur nyenyak di dunia ini.”

Sītā bhante hemantikā ratti, antarattḥako himapātasamayo, kharā
gokaṇṭakahatā bhūmi, tanuko paṇṇasantharo, viralāni rukkhassa pattāni, sītāni
kāśāyāni vatthāni, sīto ca verambavāto vāti. Atha ca pana bhagavā evamāha:
evaṃ kumāra sukhamasayitthaṃ; ye ca pana loke sukhaṃ senti, ahaṃ tesam
aññataroti.

"In that case, young man, I will question you in return. Answer as you see fit. Now, what do you think: Suppose a householder or householder's son has a house with a gabled roof, plastered inside & out, draft-free, with close-fitting door & windows shut against the wind. Inside he has a horse-hair couch spread with a long-fleeced coverlet, a white wool coverlet, an embroidered coverlet, a rug of kadali-deer hide, with a canopy above, & red cushions on either side. And there a lamp would be burning, and his four wives, with their many charms, would be attending to him. Would he sleep in ease, or not? Or how does this strike you?"

"Jika demikian, anak muda, saya akan balik bertanya kepadamu. Berilah jawaban yang cocok menurutmu. Lalu, bagaimana menurutmu: Seandainya seorang perumah tangga atau putra perumah tangga, memiliki rumah dengan atap penutup dinding berbentuk segitiga, dilapisi luar dan dalam, terlindung dari angin, dengan pintu dan jendela tertutup rapat untuk menahan angin. Di dalamnya dia memiliki tempat tidur dari bulu kuda dengan seprai berbahan beledu, seprai wol putih, seprai yang disulam, permadani dari kulit rusa kadali, dengan kanopi di atasnya, dan bantal merah di masing-masing sisi. Juga sebuah lentera yang menyala, dan keempat istri menemaninya dengan berbagai pesona. Apakah dia akan tidur nyenyak atau tidak? Atau bagaimana itu menurutmu?"

Tena hi kumāra taññevettha paṭipucchissāmi; yathā te khomeyya, tathā naṃ
vyākareyyāsi. Taṃ kimmāññasi kumāra? Idhassa gahapatissa vā
gahapatiputtassa vā kūṭāgāraṃ ullittāvalittam nivātam phussitaggalam
pihitavātapānam; tatrassa pallaṅko goṇakatthato paṭikatthato paṭalikatthato
kādalimigapavara paccattharaṇo sauttaracchaddo ubhatolohitakūpadhāno;
telappadīpo cettha jhāyeyya; catasso ca pajāpatiyo manāpamanāpena
paccupaṭṭhitāssu; taṃ kimmāññasi kumāra sukhaṃ vā so sayeyya, no vā,
kathaṃ vā te ettha hotīti?

"Yes, lord, he would sleep in ease. Of those in the world who sleep in ease, he would be one."

"Ya, Bhante. Dia akan tidur nyenyak. Dia adalah salah satu orang yang tidur nyenyak di antara mereka yang (biasa) tidur nyenyak di dunia ini."

Sukhaṃ so bhante sayeyya; ye ca pana loke sukhaṃ senti, so tesam aññataroti.

"But what do you think, young man. Might there arise in that householder or householder's son any bodily fevers or fevers of mind born of passion so that — burned with those passion-born fevers — he would sleep miserably?"

"Tetapi bagaimana menurutmu, anak muda. Mungkinkah dalam diri perumah tangga atau putra perumah tangga muncul demam tubuh atau demam

pikiran karena ketertarikan (*raga*) sehingga – terbakar oleh demam karena ketertarikan – dia tak dapat tidur nyenyak?"

Taṃ kimmaññasi kumāra? Api nu tassa gahapatissa vā gahapatiputtassa vā
uppañjeyyūṃ rāgaṃ paṇḍitaṃ kāyikā vā cetasikā vā, yehi so rāgaṃ paṇḍitaṃ
paṇḍitayhamāno dukkhaṃ sayeyyāti?

"Yes, lord."

"Ya, Bhante."

Evam bhante.

"As for those passion-born fevers — burned with which the householder or householder's son would sleep miserably — that passion has been abandoned by the Tathagata, its root destroyed, made like a palmyra stump, deprived of the conditions of development, not destined for future arising. Therefore he sleeps in ease.

"Demam karena ketertarikan (*raga*) yang membuat perumah tangga atau putra pemilik rumah tak dapat tidur nyenyak – ketertarikan tersebut telah ditinggalkan oleh Tathagata, akarnya telah dihancurkan, seperti pohon palem yang dibuat puntung, tidak mempunyai kondisi untuk berkembang, tidak memungkinkannya muncul di masa mendatang. Oleh karena itu, beliau tidur dengan nyenyak.

Yehi kho so kumāra, gahapati vā gahapatiputto rāgaṃ paṇḍitaṃ
paṇḍitayhamāno dukkhaṃ sayeyya, so rāgo tathāgatassa paṇḍito ucchinnaṃ
tālāvatthukato anabhāvakato āyatim anuppādadhammo. Tasmāhaṃ
sukhamasayitthaṃ.

"Now, what do you think, young man. Might there arise in that householder or householder's son any bodily fevers or fevers of mind born of aversion so that — burned with those aversion-born fevers — he would sleep miserably?"

"Lalu, bagaimana pendapatmu anak muda. Mungkinkah dalam diri perumah tangga atau putra perumah tangga muncul demam tubuh atau demam pikiran karena penolakan (*dvesha*) sehingga – terbakar oleh demam karena penolakan – dia tak dapat tidur nyenyak?"

Taṃ kimmaññasi kumāra? Api nu tassa gahapatissa vā gahapatiputtassa vā
uppañjeyyūṃ dosaṃ paṇḍitaṃ
Kāyikā vā cetasikā vā, yehi so dosaṃ paṇḍitaṃ paṇḍitayhamāno dukkhaṃ
sayeyyāti?

"Yes, lord."

"Ya, Bhante."

Evam bhante.

"As for those aversion-born fevers — burned with which the householder or householder's son would sleep miserably — that aversion has been

abandoned by the Tathagata, its root destroyed, made like a palmyra stump, deprived of the conditions of development, not destined for future arising. Therefore he sleeps in ease.

"Demam karena penolakan (*dvesha*) yang membuat perumah tangga atau putra pemilik rumah tak dapat tidur nyenyak – penolakan tersebut telah ditinggalkan oleh Tathagata, akarnya telah dihancurkan, seperti pohon palem yang dibuat puntung, tidak mempunyai kondisi untuk berkembang, tidak memungkinkannya muncul di masa mendatang. Oleh karena itu, beliau tidur dengan nyenyak.

Yehi kho so kumāra, gahapati vā gahapatiputto dosajehi pariḷāhehi
pariḍayhamāno dukkhaṃ sayeyya, so doso tathāgatassa pahīṇo ucchinnamūlo
tālāvatthukato anabhāvakato āyatim anuppādadhammo. Tasmāhaṃ
sukhamasayitthaṃ.

"Now, what do you think, young man. Might there arise in that householder or householder's son any bodily fevers or fevers of mind born of delusion so that — burned with those delusion-born fevers — he would sleep miserably?"

"Lalu, bagaimana menurutmu anak muda. Mungkinkah dalam diri perumah tangga atau putra perumah tangga muncul demam tubuh atau demam pikiran karena delusi (*moha*) sehingga – terbakar oleh demam karena delusi – dia tak dapat tidur nyenyak?"

Taṃ kimmaññasi kumāra? Api nu tassa gahapatissa vā gahapatiputtassa vā
uppajjeyyumaṃ
Mohajā pariḷāhā kāyikā vā cetasikā vā, yehi so mohajehi pariḷāhehi
pariḍayhamāno dukkhaṃ sayeyyāti?

"Yes, lord."

"Ya, Bhante."

Evamaṃ bhante.

"As for those delusion-born fevers — burned with which the householder or householder's son would sleep miserably — that delusion has been abandoned by the Tathagata, its root destroyed, made like a palmyra stump, deprived of the conditions of development, not destined for future arising. Therefore he sleeps in ease.

"Demam karena delusi (*moha*) yang membuat perumah tangga atau putra pemilik rumah tak dapat tidur nyenyak – delusi tersebut telah ditinggalkan oleh Tathagata, akarnya telah dihancurkan, seperti pohon palem yang dibuat puntung, tidak mempunyai kondisi untuk berkembang, tidak memungkinkannya muncul di masa mendatang. Oleh karena itu, beliau tidur dengan nyenyak.

Yehi kho so kumāra, gahapati vā gahapatiputto vā mohajehi pariḷāhehi
pariḍayhamāno dukkhaṃ sayeyya, so moho tathāgatassa pahīṇo ucchinnamūlo
tālāvatthukato anabhāvakato āyatim anuppādadhammo. Tasmāhaṃ
sukhamasayitthaṃ.

"Always, always,
 he sleeps in ease:
 the brahman totally unbound,
 who doesn't adhere
 to sensual pleasures,
 who's without acquisitions & cooled.
 Having cut all ties
 & subdued fear in the heart, calmed,
 he sleeps in ease,
 having reached peace
 of awareness."

"Dia senantiasa, senantiasa
 tidur dengan nyenyak:
 Brahmana, yang tidak terikat
 pada kesenangan-kesenangan indrawi,
 yang tanpa kepemilikan dan tenang –
 Sepenuhnya bebas.
 Dengan memangkas segala ikatan
 dan menaklukkan ketakutan dalam hati,
 tenang, dia tidur dengan nyenyak,
 kesadarannya menjadi damai."

Sabbadā ce sukhaṃ seti brāhmaṇo parinibbuto,
 Ye na limpāti kāmesu sītibhūto nirūpadhi.

Sabbā āsattiyo chetvā vineyya hadaye daram,
 Upasanto sukhaṃ seti santim pappuyya cetaso'ti.

Sumber: "Hatthaka Sutta: To Hatthaka" (AN 3.34), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/an/an03/an03.034.than.html>.

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
 Maret 2017.*